

# PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA GURU

## *THE EFFECT OF PRINCIPAL'S MANAGERIAL ABILITY ON WORK MOTIVATION AND WORK DISCIPLINE OF TEACHERS*

Oleh: Nurma Harsi Widawati, UNY  
nurma\_wida@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan disiplin kerja guru se-Gugus III Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan merupakan penelitian *ex-post facto* bentuk *causal research*. Subjek penelitian adalah seluruh guru kelas yang berjumlah 42 orang. Pengumpulan data menggunakan angket berupa skala likert. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $10,032 > 2,021$ ) pada taraf signifikansi 5% ( $0,000 > 0,05$ ). (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap disiplin kerja dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,377 > 2,021$ ) pada taraf signifikansi 5% ( $0,000 > 0,05$ ).

Kata kunci: kemampuan manajerial kepala sekolah, motivasi kerja, disiplin kerja

### **Abstract**

*The purpose of this research is to determine the effect of principal's managerial abilities on work motivation and discipline of teachers in Gugus III, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. This research method used quantitative approach in the causal research of ex-post facto form. The subject of the research was all 42 teachers classroom. Data collection technique used a questionnaire of likert scale form. Hypothesis test used simple regression analysis. The results of this research showed that (1) there was a positive and significant effects between the principal's managerial ability with work motivation where the  $t_{hitung}$  was greater than  $t_{tabel}$  ( $10,032 > 2,021$ ) at the significance level of 5% ( $0,000 > 0,05$ ). (2) there was a positive and significant effects between the managerial ability of school principals with work discipline where the  $t_{hitung}$  is greater than  $t_{tabel}$  ( $7,377 > 2,021$ ) at the significance level of 5% ( $0,000 > 0,05$ ).*

*Keywords: principal's managerial ability, work motivation, work discipline*

## **PENDAHULUAN**

Bangsa didunia meyakini bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pemerintah Republik Indonesia dalam membangun pendidikan di Indonesia berpegang pada salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke empat yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai upaya mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, dibutuhkan

sumber daya manusia yang bermutu agar bangsa Indonesia dapat ikut berkkiprah dalam dunia internasional. Sumber daya manusia yang bermutu tentu saja menjanjikan generasi bangsa yang lebih berkualitas dari generasi sebelumnya. Sehingga perlu adanya lembaga yang mampu mewujudkan tujuan tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mampu menjadi wadah mencari ilmu pengetahuan. Sekolah di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, dan karyawan. Guru adalah figur yang lebih banyak bersinggungan langsung dengan pelaksanaan pendidikan hendaknya lebih diperhatikan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi disekolah. Dengan pendekatan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) memberikan kewenangan luas kepada sekolah. Kepala sekolah memiliki kewenangan dan kemandirian untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sekolah sehingga meningkatkan partisipasi warga sekolah (Mustadi, Ambarwati, Murti dan Supartinah, 2015: 17).

Kegiatan memimpin juga disebut kegiatan manajerial. Kegiatan manajerial atau kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan proses manajemen yang mencakup POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) atau perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kegiatan ini berdampak pada sekolah dan seluruh warga sekolah yang termasuk di dalamnya adalah guru.

Kegiatan pengorganisasian seperti perhatian dan kepedulian pemimpin dapat menimbulkan motivasi kerja. Memiliki pemimpin yang menyenangkan, peduli, dan tegas diharapkan mampu meningkatkan motivasi kerjanya. Sehingga akan timbul rasa mencintai pekerjaannya. Kepala sekolah mau tidak mau harus melakukan pengamatan terhadap pegawainya, model motivasi yang seperti apa yang akan diberikan. Memotivasi pegawai sesuai dengan porsi tiap individu dikarenakan tiap individu berbeda satu dengan lainnya diakibatkan adanya perbedaan tujuan dan harapan.

Guru dituntut mampu dengan baik melaksanakan tanggungjawab dan beban yang diemban sehingga perlu diperhatikan motivasi kerjanya. Motivasi kerja seorang guru yang kuat dan rasa ikhlas mengemban tugas memunculkan

disiplin kerja. Motivasi ini tercermin dari perilaku guru yang disiplin bekerja ataupun tidak ada kedisiplinan kerja sama sekali.

Guru adalah figur teladan bagi siswanya hendaknya mendapat pengawasan ketat dari kepala sekolah agar siswa tidak mendapat teladan yang tidak baik. Terlebih kedisiplinan yang ada pada guru dalam melaksanakan tugas mengajar dikelas akan berdampak pada siswa yang ikut disiplin pula. Hal ini sesuai dengan data dan hasil analisis yang dilakukan Kustiwi dan Mustadi (2017: 21) yang menunjukkan adanya peningkatan karakter, motivasi, dan prestasi belajar siswa disebabkan pembelajaran tematik integratif yang sesuai dengan karakteristik siswa dan strategi pembelajaran oleh guru. Akibatnya, siswa akan menjadi disiplin kala penerapan disiplin di sekolah tegas dan ada contoh yang baik.

Disiplin adalah kepatuhan akan peraturan. Bagi guru, disiplin yang terkait dengan kewajibannya mendidik tidak sebatas dengan datang atau pulang sesuai jam kerja kantor, namun disiplin dalam pekerjaan administrasi juga diperlukan. Pendisiplinan ini akan telaksana apabila ada ketegasan peraturan dan pemeliharaan kedisiplinan yang baik. Kepala sekolah memiliki kewenangan yang besar dalam hal peraturan kedisiplinan ini.

Observasi dilakukan ke sekolah dasar negeri se-Gugus III dan menemukan banyak permasalahan terkait dengan manajemennya. Berdasarkan wawancara singkat dengan pihak terkait, lokasi sekolah di area perkampungan menyebabkan peraturan longgar dan mudah dilanggar. Masih banyak guru yang berusia tua dan mengajar dengan ala kadarnya tanpa

mengembangkan pembelajaran dengan kreatif. Tugas kepala sekolah yang cukup banyak, waktu yang sedikit, dan keterbatasan fisik menyebabkan kepala sekolah kurang maksimal dalam melaksanakan manajerialnya.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian mengenai keterkaitan manajerial kepala sekolah, motivasi kerja, dan disiplin kerja guru SD. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Guru SD Negeri Gugus III Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* jenis penelitian korelasi. Penelitian *ex-post facto* menurut Arikunto (2013: 17) adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Menurut Arikunto (2013: 4) penelitian korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Kalasan yang meliputi 5 sekolah dasar negeri yaitu SD Negeri Bendungan, SD Negeri Kalasan 1, SD Negeri Kalasan Baru, SD Negeri Kowangbinangun, dan SD Negeri Bogem 1. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019.

### **Populasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah subjek kurang dari 50 orang. Subjek penelitian yaitu seluruh guru kelas di SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Kalasan yang berjumlah 42 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan berupa skala psikologi yaitu skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015: 134). Pada penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur pendapat guru kelas mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja guru dengan gradasi jawaban positif sampai negative. Pada penelitian ini jawaban yang disediakan yaitu; Selalu (Sl), Sering (Sr), Kadang-kadang (Kd), dan Tidak pernah (TP) dengan skor butir antara 1 sampai 4.

Definisi operasional variabel kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya mengelola sekolah meliputi keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusiawi, dan keterampilan konseptual. Indikator pengukuran variabel kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusiawi, dan keterampilan konseptual.

Definisi operasional variabel motivasi kerja adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri seorang guru untuk melakukan sesuatu yang terlihat seperti bekerja

dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Indikator pengukuran variabel motivasi kerja guru meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Definisi operasional variabel disiplin kerja adalah upaya pengendalian diri pegawai agar secara sadar, patuh, dan sanggup mematuhi aturan lingkungan kerja yang berlaku secara tertulis dan tidak tertulis seperti norma-norma sosial dalam melaksanakan tugas yang diberikan agar tercapai tujuan yang diharapkan. Indikator pengukuran variabel disiplin kerja meliputi tepat waktu dalam bekerja, patuh terhadap aturan, tanggungjawab dalam tugas dan kewajiban, bekerja mengikuti prosedur, dan menghasilkan pekerjaan yang memuaskan.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar angket. Lembar angket berisi pertanyaan maupun pernyataan yang diberi tanggapan oleh subjek peneliti yang disusun berdasarkan kisi-kisi, kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator dan dijabarkan menjadi butir pertanyaan maupun pernyataan.

Bentuk instrumen dalam penelitian ini dibuat bentuk *checklist* ( $\surd$ ). Subjek memberikan tanda *checklist* ( $\surd$ ) pada kolom yang disediakan sesuai dengan jawaban yang menurut responden tepat. Alternatif skor jawaban pada pertanyaan/pernyataan positif dan pertanyaan/pernyataan negatif adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (Sl)	4	1
Sering (Sr)	3	2
Kadang-kadang (Kd)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Kisi-kisi setiap variabel diberi skor 1 – 4, untuk setiap pernyataan positif pilihan jawaban selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, pilihan jawaban selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, kadang-kadang diberi skor 3, dan tidak pernah diberi skor 4.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu melalui pengujian validitas dan reliabilitas pada angket hasil uji coba instrumen. Uji coba instrument dilakukan pada sampel dalam populasi yakni SD Negeri Kalasan 1 dengan jumlah responden 12 guru kelas. Butir angket yang dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya digunakan untuk mengumpulkan data seluruh responden.

Data yang diperoleh dari pengisian angket oleh responden dilakukan analisis dengan melakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji linieritas dilakukan guna mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat.

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan *Saphiro Wilk* karena populasi <50 orang. Data hasil skala psikologi yang mengukur sikap cenderung tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan transformasi data guna menjaga keaslian data responden. Sedangkan, uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji F. Perhitungan dengan bantuan SPSS versi 22,0 *for windows*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Studi pendahuluan dan pengumpulan informasi yang telah dilakukan yaitu dengan cara wawancara dengan kepala sekolah dan observasi di 5 sekolah dasar negeri se-Gugus III Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Data kemampuan manajerial kepala sekolah, motivasi kerja, dan disiplin kerja diperoleh dari angket yang diisi langsung sesuai yang dirasakan dan dialami guru. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen tersebut di salah satu sekolah di dalam populasi yaitu SD Negeri Kalasan 1 dengan jumlah responden sebanyak 12 guru kelas.

Berdasarkan angket yang disusun dari turunan sub variabel ke indikator, hasil angket variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dari 35 butir item diuji validitas dan reliabilitasnya gugur 9 butir item. Sehingga butir angket yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sejumlah 26 butir item. Hasil angket motivasi kerja yang disusun sejumlah 33 butir item di uji validitas dan reliabilitasnya gugur 4 butir item. Sehingga angket yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sejumlah 29 butir. Hasil angket disiplin kerja yang disusun sejumlah 33 butir item di uji validitas dan reliabilitasnya gugur 6 butir item. Sehingga angket yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sejumlah 27 butir.

Angket yang digunakan untuk pengambilan data penelitian adalah angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Butir angket tidak valid selanjutnya dibuang dan tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Hasil pengujian angket variabel kemampuan manajerial kepala sekolah

menunjukkan kemungkinan seorang responden memperoleh skor minimal adalah 26 dan skor maksimal adalah 104. Penggolongan data sesuai hasil angket terdapat 6 responden atau 14,295% yang menilai kemampuan manajerial kepala sekolah tinggi/sangat baik, 30 responden atau 71,43% menilai kemampuan manajerial kepala sekolah sedang/baik, 6 responden atau 14,295% menilai kemampuan manajerial kepala sekolah rendah/kurang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Kalasan tergolong sedang, sehingga dapat dikatakan baik.

Perolehan skor tiap sub variabel yaitu keterampilan teknis memperoleh presentase sebesar 86,97%. Sub variabel keterampilan hubungan manusia memperoleh presentase sebesar 90,41%. Sedangkan sub variabel keterampilan konseptual memperoleh presentase sebesar 91,22%. Sehingga, sub variabel yang tertinggi adalah keterampilan konseptual dan sub variabel dengan presentase terendah adalah keterampilan teknis. Pada penjelasan teori telah dipaparkan bahwa kepala sekolah dalam lingkungan sekolah dikategorikan sebagai *top manager* yang mana keterampilan teknis memiliki porsi sedikit, keterampilan hubungan manusia memiliki porsi yang konstan di setiap tingkatan manajer, dan keterampilan konseptual yang dominan.

Hasil pengujian angket variabel motivasi kerja menunjukkan skor minimal yang diperoleh responden adalah 83 dan skor maksimal yang diperoleh responden adalah 114. Penggolongan data sesuai hasil angket terdapat 4 orang atau 9,52% yang menilai motivasi kerja guru

tinggi/sangat baik, 30 guru atau 71,43% menilai motivasi kerja guru sedang/baik, 8 guru atau 19,05% menilai motivasi kerja guru rendah/kurang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Kalasan tergolong sedang, sehingga dapat dikatakan baik.

Perolehan skor tiap sub variabel yaitu faktor internal dengan jumlah item 18 memperoleh presentase sebesar 87,30%. Sedangkan sub variabel faktor eksternal dengan jumlah item 11 memperoleh presentase sebesar 92,37%. Sehingga, sub variabel yang tertinggi adalah faktor internal dan sub variabel dengan presentase terendah adalah faktor eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini dijabarkan dalam dua indikator yaitu pekerjaan itu sendiri dan prestasi kerja. Faktor eksternal pada penelitian ini dijabarkan dalam dua indikator juga yaitu hubungan dengan teman sejawat dan lingkungan kerja. Sehingga kemampuan manajerial kepala sekolah diperlukan kepala sekolah untuk memberikan motivasi baik secara internal maupun eksternal.

Hasil pengujian angket variabel disiplin kerja menunjukkan kemungkinan seorang responden memperoleh skor minimal 27 dan skor maksimal 108. Penggolongan data sesuai hasil angket terdapat 7 orang atau 16,67% yang menilai motivasi kerja guru tinggi/sangat baik, 29 guru atau 69,04% menilai motivasi kerja guru sedang/baik, 6 guru atau 14,29% menilai motivasi kerja guru rendah/kurang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Kalasan tergolong sedang, sehingga dapat dikatakan baik.

Perolehan skor tiap sub variabel yaitu Sub variabel tepat waktu dalam bekerja memperoleh presentase sebesar 91,96%. Sub variabel patuh terhadap aturan kantor memperoleh presentase sebesar 94,52%. Sub variabel tanggungjawab dalam tugas dan kewajiban memperoleh presentase sebesar 88,54%. Sub variabel bekerja mengikuti prosedur yang ditetapkan memperoleh presentase sebesar 87,28%. Sedangkan sub variabel menghasilkan pekerjaan yang memuaskan memperoleh presentase sebesar 97,62%. Sehingga, sub variabel yang memiliki presentase tertinggi adalah menghasilkan pekerjaan yang memuaskan yang mana terdiri dari 2 butir item dengan indikator yaitu bekerja dengan baik dan sungguh-sungguh. Sub variabel dengan presentase terendah adalah bekerja mengikuti prosedur yang ditetapkan dengan 8 butir item dan dijabarkan dalam dua indikator yaitu menggunakan sarana dan prasarana kantor dan menyiapkan kebutuhan penunjang pekerjaan.

Pengujian hipotesis 1 menguji apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $10,032 > 2,021$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh. Nilai  $t_{hitung}$  bernilai positif maka artinya semakin baik tingkat kemampuan manajerial kepala sekolah maka akan semakin baik pula motivasi kerja guru. Nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditulis  $0,000 < 0,05$  sehingga dinyatakan signifikan. Hasil pengujian, hipotesis 1 yang menyatakan “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SD

negeri di Gugus III Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wagner (Kempa, 2015: 31) yang berpendapat ada tiga keterampilan manajerial yang harus dimiliki kepala sekolah, yaitu: keterampilan konseptual, keterampilan teknis, dan keterampilan hubungan manusia. Dalam hal memotivasi kerja guru, keterampilan manajerial yang berkaitan adalah keterampilan hubungan manusiawi. Seperti yang dikemukakan Wahyudi (2009:73) perilaku kepala sekolah yang berkaitan dengan keterampilan hubungan manusia di sekolah adalah menunjukkan semangat dan memberikan bimbingan dan bantuan dalam pekerjaan, memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi, memberikan dukungan semangat kepada personel sekolah. Keterampilan hubungan manusia memiliki porsi yang konstan baik di manajerial tingkat rendah, menengah maupun tinggi. Hal ini dikarenakan, hubungan manusia di lembaga berkaitan dengan hubungan emosional dan sosial antar individu yang memiliki pengaruh cukup besar demi tercapainya tujuan lembaga.

Pengujian hipotesis 2 menguji apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SD Negeri se-Gugus III di Kecamatan Kalasan. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,377 > 2,021$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh. Nilai  $t_{hitung}$  dalam bernilai positif, artinya semakin baik tingkat kemampuan manajerial kepala sekolah maka akan semakin baik pula disiplin kerja guru. Nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditulis  $0,000 < 0,05$  sehingga

dinyatakan signifikan. Hasil pengujian di atas, hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD negeri di Gugus III Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wagner (Kempa, 2015: 31) yang berpendapat ada tiga keterampilan manajerial yang harus dimiliki kepala sekolah, yaitu: keterampilan konseptual, keterampilan teknis, dan keterampilan hubungan manusia. Keterampilan manajerial yang berkaitan dengan disiplin kerja guru adalah keterampilan hubungan manusiawi. Seperti yang dikemukakan Wahyudi (2009:73) perilaku kepala sekolah yang berkaitan dengan keterampilan hubungan manusia di sekolah adalah mengatur sekolah secara baik, menggunakan otoritasnya sebagai kepala sekolah dengan keyakinan dan teguh pendirian, menghormati peraturan sekolah, mendisiplinkan dan tidak membebani tugas yang berat kepada guru. Dijelaskan bahwa kepala sekolah memegang peranan untuk mengatur sekolah termasuk mendisiplinkan guru untuk menaati aturan sekolah.

Pentingnya peran kepala sekolah dalam organisasi sekolah menurut Asri & Mohd. Tahir (2015: 62) yaitu, “*principals play an important role in fostering the development of self personality values in improving the attitude of teacher’s work and discipline, work quality and communication of teachers in schools*”. Artinya, kepala sekolah memiliki peran penting dalam membina pengembangan nilai-nilai kepribadian diri dalam meningkatkan sikap kerja dan disiplin guru, kualitas kerja dan komunikasi guru di

sekolah. Untuk itu, kepala sekolah berperan dalam memotivasi kerja guru/staff agar dapat bekerja sesuai aturan, disiplin dalam pekerjaan, dan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas serta mengarah pada pencapaian tujuan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SD Negeri Gugus III di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan pembuktian nilai regresi atau  $t_{hitung}$  sebesar 10,032 dan memiliki nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan manajerial kepala sekolah maka akan diikuti peningkatan motivasi kerja guru.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD Negeri Gugus III di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan pembuktian nilai regresi atau  $t_{hitung}$  sebesar 7,377 dan memiliki nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan manajerial kepala sekolah maka akan diikuti peningkatan disiplin kerja guru.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah, alangkah baiknya jika kemampuan manajerial yang sudah dinilai bagus tetap dijaga dan

meningkatkan yang belum maksimal seperti, tegas terhadap aturan pada guru sebagai kewajibannya mendidik agar tercipta lingkungan disiplin yang tinggi, memberikan pujian atau *reward* pada hasil kerja guru untuk meningkatkan motivasi dalam dirinya.

2. Bagi Guru, meningkatkan kesadaran dalam berdisiplin khususnya yang terkait dengan kewajiban sebagai pendidik seperti datang tepat waktu dan tidak membolos untuk keperluan yang tidak begitu penting, meningkatkan semangat untuk menjadi guru yang lebih baik lagi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustadi, U. Ambarwati, RC. Murti, S Supartinah. (2015). *Evaluasi penerapan program manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 8, Nomor 1, Maret 2015. Diakses dari <https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bib&cluster=9735578424661132370&btnI=1&hl=id>
- Asri, M., & Mohd. Tahir, L. bin. (2015). *The Effect of Personality Value of Principals Toward Attitude, Discipline, Qualities, and Communication of Work*. Journal of Education and Learning, 9 page 61-70
- Kustiwi Nur Utami, Ali Mustadi. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VII, Nomor 1, April 2017 page 14-25. Diakses dari <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492>

- Rudolf Kempa. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi Tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stress Kerja dengan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi. (2009) *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.